

MENGUBAH PARADIGMA DOSEN MENJADI PENDIDIK YANG UNGGUL DAN KAYA

Widi Winarso

AMK Bina Sarana Informatika Jakarta
Jl. Kramat Raya No. 25, Jakarta Pusat, Indonesia
widi_bsi@yahoo.com

ABSTRACT

One of Indonesia's national development goals is to promote the general welfare and intellectual life of the nation. The role of educating children in part imposed on the nation's educators, in the sense that here was a lecturer. While a professor himself could not produce the maximum output protege optimal if the welfare of less fulfilled. This paper tried to explore more deeply about things to do when a professor wants to improve their welfare. This journal writing method of writing based on literature study, observations made and the author Based on the author's experience while working in the finance department.

Key word: *Becoming Lecturers The Rich*

I. PENDAHULUAN

Sudah menjadi rahasia umum bahwa di Negara kita kesejahteraan dosen masih dibawah rata-rata. Malah sebagian besar gajinya masih dibawah dari guru SMA atau bahkan SMP. Tapi dewasa ini pemerintah mulai merespon apa yang menjadi keluhan bagi para dosen yaitu tentang kesejahteraannya yaitu dengan adanya sertifikasi dosen, Dengan adanya sertifikasi dosen, maka mereka yang bisa terjaring adalah yang mempunyai kualifikasi tertentu. Jika mereka bisa lolos sertifikasi dosen, maka gaji yang mereka dapatkan akan berganda, dimana satu sisi dia akan mendapatkan dari institusi dimana dia mengajar, tapi disisi lain dia juga akan mendapatkan gaji dari pemerintah sebesar kepangkatan mereka. Lalu apakah yang belum lolos sertifikasi dosen telah tertutup baginya untuk sejahtera? Ternyata masih banyak jalan yang masih bisa ditempuh bagi dosen-dosen untuk bisa menjadi kaya, dan yang demikian itu akan dibahas dalam pembahasan sebagai berikut dibawah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Dosen

Secara pengertian tradisional, guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (Nurdin dan Usman; 11). Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan

kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen diharapkan dapat memberikan harapan peningkatan martabat guru sebagai sebuah profesi dan dosen baik secara formal maupun pengakuan dari masyarakat sebagai pengguna jasa profesi. Martabat dari sisi keterdukungan perubahan sisi ekonomis karena kecukupan materi yang kedudukan tidak hanya pada *social level* tapi juga *economic level* yang memberikan jaminan rasa aman sehingga dapat berkarya dan bekerja dengan lebih optimal.

2.2. Pengertian Kaya

Definisi kaya sangatlah relative. Ada orang yang merasa kaya jika mendapatkan penghasilan 5 juta/bulan, atau 10 juta/bulan. Ada juga yang belum merasa kaya apabila belum mendapatkan penghasilan 1 juta dollar per tahun. Dan sebagainya.

Menurut Anthoni Robbins dalam Kiyosaki, ada enam tahap kaya:

1. *Financial Protection*

Kondisi keuangan dimana kita mempunyai cukup uang untuk memenuhi pengeluaran minimum, untuk 2 bulan sampai 24 bulan tanpa harus bekerja

2. *Financial Security*

Suatu kondisi keuangan dimana kita mempunyai investasi cukup banyak yang relatif aman untuk membiayai kebutuhan rutin tanpa harus bekerja kecuali kita

memilih untuk bekerja. Misal angsuran rumah, biaya makan, listrik, air, gas, transportasi, dan pajak

3. *Financial Vitality*

Suatu kondisi keuangan dimana kita mempunyai investasi cukup banyak yang relatif aman untuk membiayai tidak hanya kebutuhan rutin, tapi kebutuhan sekunder tanpa harus bekerja, kecuali kita memilih untuk bekerja. Misal kebutuhan pendidikan anak, hiburan, membeli baju baru atau satu-dua barang mewah

4. *Financial Independence*

Suatu kondisi keuangan dimana kita mempunyai investasi cukup banyak yang relatif aman untuk membiayai kebutuhan kita persis dengan gaya hidup kita sekarang, tanpa harus bekerja seumur hidup kita.

5. *Financial Freedom*

Suatu kondisi keuangan dimana kita mempunyai investasi cukup banyak yang relatif aman untuk membiayai kebutuhan kita persis dengan gaya hidup yang kita inginkan, tanpa harus bekerja seumur hidup kita.

6. *Absolut Financial Freedom*

Suatu kondisi keuangan dimana kita mempunyai investasi cukup banyak yang relatif aman sehingga kita melakukan secara nyata apapun yang kita inginkan, kapan pun yang kita inginkan, kemana pun kita inginkan, dengan siapa pun yang kita inginkan, sebanyak dan selama yang kita inginkan seumur hidup kita.

Definisi kaya menurut pengertian penulis adalah mempunyai *passive income* yang lebih besar daripada total biaya untuk hidup nyaman sejahtera.

Kaya, yakni, jika seseorang mempunyai *passive income* (penghasilan pasif yang diperoleh tanpa bekerja lagi secara langsung, seperti bunga tabungan, royalti, deviden, bonus dari bisnis jaringan/MLM, dan sebagainya) yang nilai nominalnya lebih besar dari pada total biaya yang diperlukan untuk hidup nyaman.

Saya memberikan batasan ‘penghasilan pasif’ untuk memenuhi ‘kehidupan nyaman’, karena jika hanya saya katakan “Penghasilan yang lebih besar ‘daripada ‘total biaya hidup’, hal itu bisa diterapkan pada seseorang yang bekerja banting tulang siang malam untuk berpenghasilan Rp, 10 juta/thn, dengan menu makan sehari sekali dan tinggal di rumah kontrakan kumuh dengan total biaya hidup Rp, 9 juta/thn. Apakah orang seperti itu bisa disebut kaya?

Jika itu definisinya, dapat muncul situasi ironis, atau melecehkan (menghina). Karena itu saya beri koridor “penghasilan pasif” dan “kehidupan nyaman”, untuk memuaskan hati nurani, azas keadilan, dan akal waras.

Penghasilan Pasif adalah Penghasilan yang terus diperoleh walau orang sudah tidak lagi melakukan kerjanya. Kecerdasan finansial kita antara lain tercermin dari kemampuan kita untuk menciptakan pendapatan pasif ini, karena tanpa harus terus menerus bekerja secara langsung, pendapatannya terus kita peroleh karena kerja itu telah kita selesaikan sebelumnya.

Setelah itu sambil bermalas-malasan di kursi goyang, seseorang telah mempunyai penghasilan dari bunga depositonya, royalti karya kreatifnya (pencipta lagu, penulis, dll), atau deviden laba bisnisnya, atau pengembalian investasinya, bonus dari bisnis jaringannya/MLM, investasi unit-link asuransinya, dan lain sebagainya.

Orang itu disebut kaya bila nilai pendapatan pasifnya itu lebih besar daripada total biaya yang diperlukan untuk hidup nyaman dan sejahtera. Artinya: kebutuhan sandang, pangan dan papan telah terpenuhi, kapan saja mau makan enak, atau mau kaluar negeri untuk tamasya, atau memerlukan biaya darurat, semuanya tersedia secara cukup.

Menjadi kaya menurut definisi penulis tidak harus menjadi miliarder. Selama anda mempunyai “penghasilan pasif” yang lebih besar daripada yang diperlukan untuk memenuhi kehidupan nyaman. Anda berhak disebut atau menyebut diri orang kaya. Sebaliknya, sekalipun seseorang mempunyai uang miliaran rupiah, namun harus tetap bekerja siang malam agar dapat menutup total biaya yang juga miliaran rupiah, ia tidak layak disebut kaya. Orang seperti itu hanya pantas disebut sebagai “Orang yang berpenghasilan tinggi” bukan orang kaya.

III. METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca buku literatur tentang dosen, juga buku tentang kewirausahaan.

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam bentuk observasi non perilaku yaitu dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat di internet baik dari situs yang berkaitan dengan dosen, pendidik, juga hal-hal yang berkaitan kewirausahaan. Kebetulan penulis dulunya pernah

mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan *finance* dan *accounting* yang sedikit banyak bersinggungan dengan tulisan yang sekarang dibuat

3. Pengambilan kesimpulan
Setelah proses analisa telah selesai dilakukan, maka dilakukan pengambilan kesimpulan dengan cara menarik kesimpulan dari analisa data yang dilakukan sebelumnya

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada banyak kiat yang dapat dilakukan oleh seorang dosen agar dapat menjadi kaya, walaupun belum bisa lolos dalam sertifikasi dosen. Banyak yang mengartikan kaya sebagai orang yang berpenghasilan tinggi, namun di sini yang dimaksud dengan kaya adalah seberapa banyak asset yang dimiliki seseorang yang berasal dari penghasilannya. Karena sering dijumpai orang yang berpenghasilan tinggi namun karena tidak dapat mengelolanya dia tidak juga kaya. Namun sebenarnya pangkal dari kekayaan materi dari seseorang apapun profesinya adalah hemat dan menabung. Karena berapapun besarnya gaji yang diterima oleh seseorang bila dia tidak dapat mengatur pengeluarannya maka semuanya akan menjadi sia-sia, tapi sebaliknya walaupun gaji seseorang itu kecil tapi bila dia dapat mengatur berapa pengeluaran yang harus dilakukan setiap bulannya walaupun sedikit demi sedikit pasti suatu saat akan menjadi kaya. Lalu bagaimana cara yang harus dilakukan agar kita dapat menyisihkan penghasilan dengan baik dan tidak merasa terbebani?

1. Menabunglah dimuka, jangan di belakang
Banyak diantara kita yang menabung hanya disaat ada sisa di akhir bulan dari uang belanja selama satu bulan tersebut. Yang jadi masalah seperti termaktub dalam hukum ekonomi adalah pengeluaran rumah tangga seseorang berbanding lurus dengan penghasilan seseorang. Jadi berapapun besarnya penghasilan yang diterima oleh seseorang, pengeluaran akan selalu mengikuti sejalan dengan kenaikan pendapatan tersebut. Apalagi budaya dinegara kita terkenal permisif dan cenderung konsumtif. Yang lebih parah lagi sebagian besar diantara kita pengeluarannya lebih besar daripada pendapatannya. Untuk menyikapi hal tersebut dianjurkan untuk menyisihkan sebagian kecil penghasilan kita tersebut dimuka. Maksudnya sebelum penghasilan tersebut dipakai untuk hal-hal yang bersifat konsumtif, diawal gajian dianjurkan langsung disisihkan. Sedikit

tidak mengapa karena tujuan kita adalah jangka panjang. Jika kita menyisihkan penghasilan tersebut diakhir bulan setelah pemakaian maka yang akan terjadi adalah uang kita akan habis untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Maka sebelum penghasilan kita habis, kita sisihkan dimuka sehingga akan aman dari pemakaian yang bersifat konsumtif.

2. Minta tolong kantor untuk memotongnya untuk anda
Mungkin bagi sebagian dari kita akan merasa berat jika harus menyisihkan sebagian dari pendapatan kita untuk ditabung, karena akan berat. Yang ada dibayangkan kita adalah bahwa kita akan kehilangan sebagian dari konsumsi kita karena berkurangnya pendapatan yang diterima kita. Salah satu solusi yang paling mudah untuk mensiasati hal tersebut dengan cara meminta tolong kantor untuk memotong gaji tersebut sebelum diterima oleh kita. Jadi kita tidak merasa bahwa kita harus kehilangan sebagian pendapatan dari kita. minta tolong kantor untuk memotongnya dan meminta untuk ditransfer ke suatu rekening tertentu.
3. Memakai celengan
Mungkin kita akan tertawa mendengar kata celengan, namun jangan meremehkan ide tersebut karena akan terlihat hasilnya diakhir tahun kita menabung. Cara yang paling mudah adalah dengan cara menyisihkan setiap kita mendapat uang recehan dalam bentuk puluhan ribu atau dua puluh ribuan untuk dimasukan kedalam celengan. Jadi setiap kali kita mendapat uang tersebut baik dari sisa belanja atau membelanjakan sesuatu dan mendapat uang kembalian kita langsung masukkan saja ke dalam celengan tersebut.

Setelah kita membahas sedikit tentang bagaimana cara kita menyisihkan sebagian dari pendapatan kita, maka selanjutnya kita akan membahas kiat-kiat yang harus dilakukan bagi seorang dosen agar menjadi kaya baik bagi yang sudah lolos sertifikasi dosen maupun yang belum lolos sertifikasi dosen.

1. Menempuh kuliah lagi minimal S.2. (Pascasarjana)

Salah satu syarat bagi dosen agar bisa lolos dalam sertifikasi dosen adalah dengan menempuh lagi pendidikan hingga S.2.(Pascasarjana).

Secara nasional ditargetkan sertifikasi tahun 2009 sejumlah 12.000 dosen di luar Guru Besar/Profesor. Hal ini merupakan peluang

yang sangat besar bagi dosen–dosen untuk meningkatkan pendapatannya. Sertifikasi sangat diperlukan bagi dosen–dosen karena

- a. Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik (Ps. 53 ayat (1) UU No. 14 Thn 2005)
- b. Tunjangan profesi diberikan setara dengan 1 kali gaji pokok dosen yang diangkat oleh pemerintah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama (Ps. 53 ayat (2))
- c. Pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada dosen yang telah memiliki sertifikat pendidik (Ps. 53 ayat (1) UU No. 14 Thn 2005)
- d. Tunjangan profesi diberikan setara dengan 1 kali gaji pokok dosen yang diangkat oleh pemerintah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama (Ps. 53 ayat (2))

Sedangkan syarat–syarat umum yang harus dimiliki bilamana seorang dosen ingin ikut sertifikasi dosen adalah sebagai berikut: Menurut Permendiknas No 42/2007 Pasal 1 ayat 2 dan Surat Edaran Dirjen Dikti:

1. Memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya program magister (S2)/setara,
2. Memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun, dan memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya Asisten Ahli.
3. Mempunyai beban akademik sekurang-kurangnya 12 sks per semester dalam dua tahun terakhir di perguruan tinggi di mana ia bekerja sebagai dosen tetap dan
4. Tidak sedang menjalani hukuman administratif
5. Bagi dosen non PNS melampirkan surat keterangan inpassing

Sertifikasi dosen adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk dosen. Program ini merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, dan memperbaiki kesejahteraan hidup dosen, dengan mendorong dosen untuk secara berkelanjutan meningkatkan profesionalismenya. Sertifikat pendidik yang diberikan kepada dosen melalui proses sertifikasi adalah bukti formal pengakuan terhadap dosen sebagai tenaga profesional jenjang pendidikan tinggi.

Proses sertifikasi dilakukan oleh sertifikator, atau asesor, yang diusulkan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi dosen setelah mengikuti pembekalan sertifikasi, dan mendapatkan pengesahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Program sertifikasi dosen merupakan program yang dijalankan berdasar pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Permen Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen.

Tim Sertifikasi Dosen dibentuk untuk menyusun Pedoman Penyelenggaraan program Sertifikasi Dosen. Pedoman ini terdiri dari tiga buku yaitu (1) Naskah Akademik, (2) Penyusunan Portofolio dan (3) Manajemen Pelaksanaan Sertifikasi Dosen dan Pengelolaan Data. Ketiga buku ini wajib digunakan oleh semua pihak yang bertugas menyelenggarakan program tersebut. Pedoman ditetapkan berlaku untuk penyelenggaraan program sertifikasi dosen tahun 2008.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa menempuh pendidikan minimal Pascasarjana adalah suatu keharusan bilamana dosen ingin meningkatkan kesejahteraannya, disamping bila kita ingin berkarir sebagai dosen.

2. Rajin menulis Buku, Jurnal, atau pun artikel

Salah satu prasyarat dalam sertifikasi dosen adalah cume yang didapat dari penulisan jurnal yang didapat dari penelitian minimal 10% dari total cume yang diajukan. Menulis di samping akan mengasah intelektual kita juga akan meningkatkan ilmu bagi dosen yang bersangkutan. Semakin banyak penulisan yang dilakukan secara tidak langsung akan meningkatkan cume dosen yang bersangkutan.

Di samping itu peranan perguruan tinggi di samping menghasilkan lulusan yang bermutu akan tetapi juga berasal dari jumlah penelitian yang dihasilkan yang relevan dengan pengembangan keilmuan dan kebutuhan pembangunan.

Banyak keuntungan yang didapat dari menulis, jika dimuat di jurnal atau dipublikasikan oleh suatu penerbit di samping kita mengamalkan ilmu/hasil penelitian yang kita dapat, kita akan memperoleh cume di samping royalti yang akan terus mengalir selama penjualan atas tulisan kita terus berjalan. Jangan ragu–ragu untuk memulai menulis.

3. Beli dan Milikilah Sebanyak Mungkin Harta Produktif

Setelah memiliki sejumlah uang yang didapat dari menyisihkan sebagian pendapatan tiap bulannya, kita harus memiliki sejumlah harta produktif. Lalu apakah yang dimaksud

harta produktif? harta produktif adalah harta yang dapat memberikan penghasilan. Harta produktif tidak perlu mahal dan hanya dapat dimiliki dengan jumlah uang yang banyak karena produk tabungan di bank pun tergolong harta produktif kalau kita memakainya untuk investasi dan tidak pernah diambil walaupun bunganya kecil.

Lalu bagaimana kita dapat memiliki harta produktif? Yang harus dilakukan adalah menyetor sebagian dari gaji kita tiap bulan untuk kemudian dibelikan harta produktif.

Harta produktif sendiri digolongkan menjadi empat kelompok besar yang dapat kita miliki, antara lain:

a. Produk Investasi

Produk investasi adalah salah satu jenis harta yang bisa memberikan penghasilan kepada kita baik penghasilan rutin maupun penghasilan yang hanya sesekali atau bahkan hanya sekali saja. Produk investasi yang dapat memberikan penghasilan rutin biasanya berbentuk produk investasi pendapatan tetap. Produk ini biasanya memberikan bunga dan jumlah nominal uang yang kita investasikan tidak akan berkurang. Contohnya adalah deposito di bank. Deposito adalah produk dimana kita menaruh uang di bank selama jangka waktu tertentu, kemudian pada saat jatuh tempo kita akan mendapatkan bunga ditambah sejumlah uang yang pernah kita tanam di deposito tersebut. Tabungan di bank pun tergolong produk investasi pendapatan tetap karena produk tabungan di bank memiliki prinsip yang hampir sama dengan deposito. Bedanya uang kita “terkunci” dan tidak boleh diambil pada jangka waktu tertentu, sedang pada tabungan uang kita dapat diambil kapan saja kita inginkan. Hanya saja pada prakteknya, karena kecilnya bunga dan fleksibilitas dalam pengambilan, orang seringkali tidak lagi menjadikan produk tabungan di bank sebagai investasi, tetapi hanya sebagai tempat menyimpan uang. Bila ada rekening bank yang seperti itu kita harus memasukkannya ke dalam harta konsumtif. Selain produk investasi pendapatan tetap, jenis produk investasi kedua adalah produk yang memberikan keuntungan dari pertumbuhan, dimana penghasilan yang nanti kita dapat bukan berasal dari bunga, tetapi dari pertumbuhan nilainya. Artinya penghasilan yang nanti kita peroleh berasal dari kalau nanti kita menjual kembali barang tersebut, jadi penghasilan yang kita dapatkan cuma sekali contohnya produk reksadana, emas, saham, tanah, dan produk produk investasi yang sifatnya jual beli.

Banyak orang merasa bahwa bahwa harta produktif hanya dapat dimiliki dengan jumlah modal yang besar. Padahal beberapa produk reksadana pada saat ini bisa dimiliki dengan modal awal hanya beberapa ratus ribu rupiah. Deposito dapat dimiliki dengan investasi awal yang hanya beberapa juta rupiah. Koin emas dapat dimiliki dengan nilai awal lima gram. Jadi kesimpulannya harta produktif tidak selalu memerlukan modal yang besar.

b. Bisnis

Tidak semua bisnis memerlukan modal yang besar. Banyak orang yang menyetor sebagian dari gajinya setiap bulan untuk dijadikan modal bisnis. Contoh bisnis yang tidak memerlukan modal yang besar adalah bisnis yang bergerak dalam bidang jasa, kecuali untuk sejumlah peralatan kantor sederhana yang bisa dibeli dengan menyetor sebagian kecil gaji selama enam bulan gaji. Bisnis adalah salah satu harta produktif yang bisa kita miliki, masalahnya sekarang banyak diantara kita yang dapat menyetor gaji untuk modal bisnis tapi masih saja takut untuk memulainya. Untuk hal tersebut kita tidak akan pernah tahu bagaimana bisnis bila kita tidak memulainya.

c. Harta yang disewakan

Adalah harta yang kita beli dari hasil menyetor sebagian dari penghasilan kita tiap bulannya yang dibelikan barang untuk kemudian disewakan kepada orang lain agar mendapatkan penghasilan. Kita dapat memulai dari membeli barang yang sekiranya dapat terjangkau, untuk kemudian kita menyewakannya. Misalnya membeli sepeda motor secara kredit untuk kemudian kita sewakan. Bila kita mempunyai barang yang sekiranya bisa disewakan pun kita bisa menyewakannya, misal di rumah kita mempunyai computer kita dapat menyewakannya kepada orang lain/rental. Pun bila kita mempunyai mobil kijang, kita dapat menyewakannya kepada orang lain yang membutuhkan.

d. Barang Ciptaan

Barang ciptaan adalah salah satu harta produktif yang dapat kita buat sendiri. Sebenarnya banyak orang yang dapat membuat sesuatu yang dapat menguntungkan secara ekonomi, memproduksinya secara massal (entah dengan modal sendiri atau modal orang lain), menjualnya untuk kemudian mendapatkan royalti. Royalti adalah penghasilan yang umumnya diterima secara

terus menerus dari penjualan barang atau apapun yang sifatnya ciptaan.

Contoh barang ciptaan adalah buku. Kita dapat menulis, untuk kemudian datang ke penerbit. Penerbitlah yang kemudian akan memproduksinya secara massal dengan uang mereka. Sebagai pengarang kita akan mendapatkan royalti dari buku yang terjual. Dari penjelasan di atas maka langkah harus yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Tentukanlah harta produktif yang ingin kita miliki.
- b. Tentukan pos-pos harta produktif yang kita inginkan.
- c. Segera setelah mendapatkan gaji, prioritaskan untuk memiliki pos-pos harta produktif sebelum kita membayar untuk pengeluaran untuk hal-hal yang bersifat konsumtif.

4. Atur Pengeluaran Anda

Pengeluaran setiap orang berbeda satu sama lain, tapi ada pedoman yang harus kita perhatikan dalam mengatur pengeluaran.

- a. Bedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Kebutuhan dan keinginan mempunyai perbedaan, dimana dari segi bahasa "butuh" adalah kata sifat yang menunjukkan bahwa anda memang harus melakukan satu hal apa pun itu karena memang di "butuh"kan. Misalnya membayar sesuatu yang memang merupakan suatu kebutuhan. Sebaliknya, "ingin" menunjukkan bahwa tindakan yang kita lakukan lebih karena kita memang meng"ingin"kannya. Pada kenyataannya, "butuh" dan "ingin" juga memiliki perbedaan-perbedaan lain yang sering kali tidak kita sadari sehingga kita sering melanggarnya. Pertama, butuh adalah suatu hal yang harus kita prioritaskan, sementara "ingin" bisa dilakukan setelah yang "butuh" terpenuhi. Kebanyakan dari kita mendahulukan keinginan daripada kebutuhan. Kedua, "butuh" umumnya ada batasnya, tapi "ingin" biasanya tidak ada batasnya. Kebutuhan membeli sembako, membayar transportasi, pulsa HP, pasti ada batasan jumlah rupiahnya. Akan tetapi bilamana kita pergi ke mall kadang keinginan kita menjadi tidak terbandung untuk membeli hal-hal yang sebenarnya tidak perlu. Ketiga, "butuh" biasanya tidak selalu kita inginkan. Dan "ingin" biasanya tidak selalu kita butuhkan.

- b. Pilihlah prioritas terlebih dahulu.

Yang harus kita lakukan terhadap pos-pos pengeluaran dan membaginya ke dalam

tiga kelompok, yaitu biaya hidup, cicilan utang dan premi asuransi.

1. Biaya hidup adalah semua pos pengeluaran yang biasa kita lakukan agar kita, keluarga kita serta rumah kita bisa tetap hidup, misalnya: sembako, telepon rumah, listrik, dan lain-lain.
2. Cicilan Utang adalah semua pos pembayaran utang yang biasa kita lakukan setiap bulan, seperti pembayaran cicilan rumah, cicilan kendaraan, cicilan kartu kredit, dan sebagainya.
3. Premi asuransi adalah semua pengeluaran yang kita lakukan untuk membayar semua pengeluaran-pengeluaran asuransi kita, seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kendaraan dan lain-lain. Untuk prioritas yang dianjurkan adalah cicilan utang, kemudian premi asuransi dan terakhir biaya hidup.

- c. Ketahui cara yang baik dalam mengeluarkan uang untuk setiap pos pengeluaran.

Salah satu hal yang ditekankan bila kita ingin mengetahui cara yang baik dalam mengeluarkan uang untuk setiap pos pengeluaran adalah penghematan. Hemat adalah mencari cara agar kita bisa mengeluarkan uang yang lebih sedikit untuk bisa mencapai tujuan yang sama. Dengan mengetahui cara berhemat, kita bisa mengetahui dan mencari jalan dengan mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran.

Dari penjelasan di atas, hal yang harus kita lakukan adalah:

- a. Usahakan, kalau perlu sedikit lebih keras pada diri kita sendiri untuk tidak mengalami defisit karena defisit adalah sumber masalah yang mungkin muncul dimasa mendatang.
- b. Prioritaskan pembayaran cicilan utang, lalu premi asuransi, kemudian biaya hidup.
- c. Pelajari cara mengeluarkan uang secara bijak untuk setiap pos pengeluaran yaitu dengan cara melakukan penghematan.

5. Hati-Hati Dengan Utang

Hutang berbeda dengan menabung, dimana hutang berarti kita bersantai-santai dulu, baru merasakan susahnyanya kemudian. Sedang menabung berarti kita bekerja keras dulu, baru mendapatkan nikmatnya kemudian. Kebanyakan dari kita lebih senang hutang daripada menabung. lalu apakah berarti hutang tidak diperbolehkan? Di sini akan ditekankan bahwa kita wajib berhati-hati dengan hutang. Kalau tidak, gaji yang kita dapatkan dengan susah payah akan habis hanya untuk membayar hutang. Hal pertama yang harus kita ketahui

berkaitan dengan kiat nomor 5 ini adalah kapan kita boleh berutang dan kapan tidak diperbolehkan.

Kapan kita boleh berutang adalah,

- a. Ketika utang itu akan digunakan untuk sesuatu yang produktif
- b. Ketika utang itu akan dibelikan barang yang nilainya hampir pasti akan naik.
- c. Ketika kita tidak punya cukup uang untuk membeli barang-barang yang benar-benar kita butuhkan, walaupun nilai barang itu menurun.

Lalu kapan sebaiknya kita tidak berutang? Yaitu ketika barang yang kita beli nilainya menurun dan kita punya uang untuk membelinya secara tunai. Bagaimana dengan kita yang ingin mengambil utang? Hal yang harus di pertimbangkan adalah:

1. *Pilih dengan siapa kita berhutang.*

Ketika kita ingin berhutang atau membeli sesuatu secara kredit, pilihlah kepada siapa kita berutang atau membeli sesuatu secara kredit. Carilah pihak-pihak yang dapat fleksibel bernegosiasi kalau kita sedang tidak mampu membayar.

Siapakah pihak-pihak yang sulit bernegosiasi dan siapakah pula pihak yang fleksibel? Hal di bawah ini dimulai dari pihak yang sulit diajak bernegosiasi hingga pihak yang paling fleksibel:

- a. Rentenir
- b. Perusahaan pembiayaan (*leasing & leaseback*)
- c. Bank
- d. Pegadaian
- e. Kantor atau koperasi kantor
- f. Teman atau Saudara
- g. Orang Tua atau Mertua
- h. Pasangan

Kepada siapa kita berutang akan menentukan bagaimana nasib keuangan kita kelak bilamana kelak kita sedang tidak dapat membayar kembali utang-utang kita.

2. *Ambil cicilan yang sesuai dengan penghasilan kita*

Kebanyakan kita dalam membayar cicilan seringkali tidak bisa membayar kembali cicilan hutangnya karena biasanya kita lebih mendahulukan untuk membeli kebutuhan. Akhirnya uang untuk membayar cicilan sudah keburu terpakai untuk membeli kebutuhan sehingga tidak ada uang lagi untuk bayar cicilan.

3. *Perhatikan prosedur pembayaran utang anda*

Bagaimana dengan kita yang sudah terlanjur hutang? Hal-hal yang harus dipertimbangkan adalah:

1. Tinjau kembali kemampuan kita dalam membayar cicilan.
Total cicilan diusahakan kurang dari 30% dari penghasilan kita. Bilamana total hutang lebih dari 30% maka lakukanlah negosiasi dengan pihak-pihak pemberi hutang agar cicilan hutang bulanan dapat lebih ringan
2. Jalin hubungan baik dengan pemberi hutang
Menjalin hubungan dengan banyak orang dapat sangat berguna untuk pekerjaan dan usaha kita. Selain itu, menjalin hubungan dapat sangat bermanfaat kalau suatu saat kita mengalami kesulitan dalam pembayaran utang. Hubungan yang erat dengan pihak pemberi hutang kadang-kadang dapat membantu kita dalam memudahkan negosiasi kalau kelak kita sedang tidak bisa membayar hutang. Ini memang tidak mudah, tapi cobalah sekali-sekali mengajak pemberi kredit kita di bank untuk makan bersama. Atau, kalau kita meminjam uang dari teman, sering-seringlah melakukan kegiatan bersama dengannya kalau waktu kita memang senggang.
3. Kadang-kadang, tidak apa melakukan gali lubang tutup utang.
Hal ini dapat dilakukan dengan kondisi berikut;
 - a. Bunga dari pihak baru yang kita ambil utangnya (jauh) lebih kecil daripada pihak lama yang anda utangi.
 - b. Terjadi perpindahan kreditur, dari yang “kaku tidak dapat dinegoisasikan” menjadi pihak yang “lebih fleksibel untuk dinegoisasikan”
 - c. Sudah waktunya kita membayar utang, tapi kita tidak mempunyai uang sama sekali, dan bila tidak dibayar, kita akan kena denda yang cukup besar.

Dari penjelasan – penjelasan di atas yang mesti kita lakukan adalah,

1. Ketahui kapan sebaiknya berutang dan kapan tidak berutang.
2. Kuasai tips yang diperlukan bila kita ingin mengambil utang atau membeli barang secara kredit.
3. Kuasai tips yang diperlukan bila pada saat ini kita terlanjur memiliki hutang.

6. **Sisihkan Untuk Pos-Pos Pengeluaran di Masa Yang Akan Datang**

Kita tidak dapat menebak apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Hampir

dipastikan sebagian besar dari kita hanya terpaku pada hidup yang sekarang, mereka melupakan hal-hal yang telah pasti terjadi dimasa yang akan datang. Dengan penghasilan besar yang didapat sekarang kebanyakan orang berpikir bahwa dalam lima tahun mendatang mereka akan mempunyai penghasilan yang jauh lebih besar. Padahal penghasilan besar kita sekarang bukan jaminan bahwa ke depan kita akan aman dari PHK, resesi ekonomi, pengambilalihan perusahaan, bahkan pengurangan tenaga kerja secara besar-besaran.

Ada empat alasan mengapa sebagian besar kita tidak mempersiapkan dana sejak sekarang untuk membayar pos-pos pengeluaran yang penting dimasa yang akan datang:

1. Merasa belum *urgent*, memandang hal itu masih lama
2. Merasa tidak perlu lagi, dan memandang sekarang sudah cukup dana.
3. Merasa tidak perlu lagi karena penghasilan sekarang telah cukup besar.
4. Pasrah. Memandang bahwa rejeki kelak telah ada yang mengatur.

Pos pos pengeluaran yang umumnya harus dipersiapkan sejak sekarang adalah:

- a. Pendidikan anak
- b. Pensiun
- c. Property dan kepemilikan lain
- d. Bisnis
- e. Liburan dan perjalanan ibadah.

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik pelajaran yaitu hal yang mesti kita lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Ambil kertas dan tulis pos pengeluaran yang mesti kita persiapkan dimasa mendatang.
- b. Untuk masing-masing pos pengeluaran, tulis alternatif yang akan kita lakukan agar bisa mempersiapkan dananya.
- c. Sisihkan gaji dan bonus-bonus dari sekarang untuk mempersiapkannya.

7. Milikilah Proteksi

Proteksi adalah perlindungan bila terjadi satu resiko pada keluarga kita. Resiko-resiko yang mungkin terjadi pada kehidupan kita antara lain kematian, kecelakaan, sakit, musibah bencana alam, pemutusan hubungan kerja dan lain-lain.

Tiga hal yang dapat kita lakukan untuk memproteksi akibat resiko adalah:

1. Milikilah asuransi
2. Miliki dana cadangan
3. Miliki sumber penghasilan di luar gaji yang kalau dapat didapat secara terus-menerus.

V. KESIMPULAN

Untuk menjadi dosen yang unggul dan kaya ada jalannya. Jalannya mudah, tinggal bagaimana kita belajar merubah mindset yang tadinya menyisihkan penghasilan setelah pengeluaran, kini di ubah menyimpan uang sebelum kita membelanjakannya. Juga mengubah pola pikir konsumtif menjadi pola pikir pengeluaran uang untuk hal-hal yang bersifat produktif. Andaikan kiat-kiat di atas dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tidak mustahil lima atau sepuluh tahun lagi akan ada jutawan-jutawan dari kalangan akademisi. Kiranya belajar dan belajar saja tidaklah cukup, melainkan harus ada tindak lanjut dari ilmu yang telah kita bahas tadi. Semoga ke depan kita akan mendapati dosen-dosen yang unggul tidak saja dalam hal ilmunya, tetapi dalam hal kekayaannya pun dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kiyosaki, Robert T; Sharon L. Lechter. September 2000. *Rich Dad, Poor Dad*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nurdin, Safrudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta. Ciputat Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang *Pendidikan*
- Senduk, Safir. November 2008. *Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soemanto, Easty; *Pendidikan Wiraswasta, Sekuncup Ide Operasional*. Radar Jaya Offset. Oktober 1994 UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen tentang Profesionalisasi Dosen*, 2005.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Tinggi*.